

**KETERAMPILAN MENULIS DAN EFIKASI DIRI SISWA MELALUI
MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION
(CIRC) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SERI BERGAMBAR**

Sisleni¹, Dian Susyla², Apriza Fitriani³
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}
sisleni1111@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan model CIRC berbantuan media seri bergambar, CIRC tanpa media, dan pembelajaran konvensional terhadap keterampilan menulis dan efikasi diri siswa di SMK Negeri 3 Kepahiang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi- experimental. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan peningkatan keterampilan menulis pada setiap kelas. Kelas dengan model CIRC berbantuan media gambar mengalami peningkatan tertinggi, dari rata-rata pretest 25,69 menjadi 82,41 pada posttest. Kelas CIRC tanpa media meningkat dari 28,97 menjadi 65,34, sedangkan kelas konvensional meningkat dari 27,06 menjadi 59,71. Simpulan, adanya perbedaan keterampilan menulis dan efikasi diri siswa. Kelas CIRC dengan media seri bergambar memiliki perbedaan yang signifikan terhadap kelas CIRC tanpa media dan kelas konvensional. Secara keseluruhan, terdapat perbedaan hasil belajar pada masing-masing kelas yang menunjukkan variasi efektivitas perlakuan.

Kata Kunci: Circ, Efikasi Diri, Media Seri Bergambar, Keterampilan Menulis, Quasi-Eksperimen

ABSTRACT

This study aimed to determine the differences between the CIRC model with pictorial series media, CIRC without media, and conventional learning on the writing skills and self-efficacy of students at SMK Negeri 3 Kepahiang. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental design. The results showed differences in writing skill improvement in each class. The class with the CIRC model with pictorial series media experienced the highest improvement, from a pretest average of 25.69 to 82.41 on the posttest. The CIRC class without media increased from 28.97 to 65.34, while the conventional class increased from 27.06 to 59.71. In conclusion, there are differences in students' writing skills and self-efficacy. The CIRC class with pictorial series media significantly differs from the CIRC class without media and the conventional class. Overall, there are differences in learning outcomes in each class, indicating variations in the effectiveness of the treatment.

Keywords: CIRC, Self-Efficacy, Pictorial Series Media, Writing Skills, Quasi-Experimenta

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang berfungsi sebagai alat komunikasi global dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, teknologi, ekonomi, dan budaya. Di Indonesia, Bahasa Inggris memiliki posisi penting dalam kurikulum pendidikan dan diajarkan pada berbagai jenjang sekolah (Defhany et al., 2025). Salah satu kompetensi utama dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks karena melibatkan kemampuan mengembangkan ide, mengorganisasi gagasan secara logis, serta menyampaikan informasi secara sistematis (Putri et al., 2023). Selain itu, dalam konteks pembelajaran abad ke-21, keterampilan menulis juga berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (Aprianto et al., 2025).

Namun, keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah. Hasil observasi di SMK Negeri 3 Kepahiang menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun paragraf secara koheren, serta mengekspresikan gagasan dalam bahasa Inggris. Data Penilaian Akhir Tahun (PAT) tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa 73,17% siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (70). Kelemahan utama terdapat pada aspek pengembangan ide, koherensi kalimat, dan kelengkapan isi. Selain faktor kognitif, kemampuan menulis juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, salah satunya efikasi diri. Berdasarkan teori kognitif sosial, efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu (Fauzi et al., 2025). Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri dan gigih dalam menyelesaikan tugas menulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian menunjukkan bahwa media gambar berseri dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa karena membantu memperkaya isi, memperbaiki struktur teks, dan memperluas kosakata. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif seperti *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang dipadukan dengan media visual dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif serta mendukung perkembangan kognitif dan emosional siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental berupa non-equivalent control group design untuk menguji perbedaan keterampilan menulis dan efikasi diri siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas eksperimen dan satu kelas kontrol, yang masing-masing diberikan *pre-test* dan *post-test*. Kelas eksperimen pertama menggunakan model CIRC berbantuan media gambar berseri, kelas eksperimen kedua menggunakan model CIRC tanpa media, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan pada

semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di SMK Negeri 3 Kepahiang dengan melibatkan siswa kelas X dari jurusan TSM, DKV, dan Akuntansi. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesetaraan kemampuan akademik siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan keterampilan menulis dan efikasi diri siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model CIRC dengan media dan model CIRC tanpa media dan konvensional di SMK Negeri 3 Kepahiang. Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis dan efikasi diri memiliki perbedaan dalam menggunakan CIRC dengan media, CIRC tanpa media dan kelas Konvensional

Tabel 1.
Deskriptif Analisis Statistik Keterampilan Menulis

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Keterampilan Menulis CIRC Bergambar	29	15	35	25.69	4.950
Post-Test Keterampilan Menulis CIRC Bergambar	29	70	90	82.41	6.068
Pre-Test Keterampilan Menulis CIRC tanpaGambar	29	15	45	28.97	9.198
Post-Test Keterampilan Menulis CIRC tanpaGambar	29	60	80	65.34	4.211
Pre-Test Keterampilan Menulis Kontrol	17	25	35	27.06	3.561
Post-Test Keterampilan Menulis Kontrol	17	55	65	59.71	3.738
Valid N (listwise)	17				

Berdasarkan tabel 1 hasil pengujian menunjukkan adanya perbedaan peningkatan keterampilan menulis pada setiap kelas. Kelas dengan model CIRC berbantuan media gambar mengalami peningkatan tertinggi, dari rata-rata pretest 25,69 menjadi 82,41 pada posttest. Kelas CIRC tanpa media meningkat dari 28,97 menjadi 65,34, sedangkan kelas konvensional meningkat dari 27,06 menjadi 59,71. Secara keseluruhan, terdapat perbedaan hasil belajar pada masing-masing kelas yang menunjukkan variasi efektivitas perlakuan.

Uji Normalitas Keterampilan Menulis

Analisis inferensial mendukung dan memperkuat hasil analisis deskriptif, analisis inferensial dilakukan karena hasilnya yang lebih mendalam dan menyeluruh untuk membuat kesimpulan akhir. Proses dan hasilnya juga lebih objektif karena dilakukan dengan lebih banyak tahapan perhitungan yang baku dan ilmiah. Langkah

pertama adalah uji normalitas untuk melihat persebaran data di semua kelas apakah berdistribusi secara normal atau tidak, uji normalitas perlu dilakukan untuk menentukan perlakuan statistik berikutnya. Berikut hasil data untuk melihat persebaran di ketiga kelas tersebut:

Tabel 2.
Hasil uji normalitas Shapiro–Wilk Keterampilan menulis

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-...
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic
Keterampilan Menulis	Pre-Test Keterampilan Menulis Circ berbantuan Media	.238	29	.001	.902
	Post-Test Keterampilan Menulis Circ berbantuan Media	.182	29	.015	.902
	Pre-Test Keterampilan Menulis Circ tanpa Media	.126	29	.200 *	.923
	Post-Test Keterampilan Menulis Circ tanpa Media	.326	29	.001	.776
	Pre-Test Kontrol	.424	17	<.001	.626
	Post-Test Kontrol	.237	17	.012	.819
Kelas		d f		Sig.	
Keterampilan Menulis	Pre-Test Keterampilan Menulis Circ berbantuan Media	29		.011	
	Post-Test Keterampilan Menulis Circ berbantuan Media	29		.011	
	Pre-Test Keterampilan Menulis Circ tanpa Media	29		.036	
	Post-Test Keterampilan Menulis Circ tanpa Media	29		<.001	
	Pre-Test Kontrol	17		<.001	
	Post-Test Kontrol	17		.004	

Karena jumlah sampel tiap kelas kurang dari 30, uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk Test pada taraf signifikansi 0,05. Hasil menunjukkan terdapat kelompok dengan p-value < 0,05 sehingga H_0 ditolak, yang berarti data keterampilan menulis pada kelas CIRC tanpa media dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal pada tingkat kepercayaan 95%.

Gambar 3.
Uji Homogenitas Keterampilan Menulis

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Menulis	Based on Mean	5.585	2	72	.006
	Based on Median	4.294	2	72	.017
	Based on Median and with adjusted df	4.294	2	64.817	.018
	Based on trimmed mean	5.865	2	72	.004

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*, diperoleh p-value > 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian, H_0 ditolak apabila p-value < 0,05. Dengan demikian, karena nilai p-value yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Oleh karena itu terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa varians data

berdasarkan rata-rata, keterampilan menulis antar ketiga kelompok pembelajaran adalah homogen.

Uji Hipotesis

Dari hasil normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal dan pada uji homogenitas menunjukkan hasil homogen sehingga asumsi penggunaan uji yang digunakan pada uji hipotesis dengan menggunakan uji Kruskal Wallis H. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai statistik sebagai berikut

Tabel 4.
Uji Kruskal–Wallis H Test untuk pretest

Ranks			
	Kelas	N	Mean Rank
Nilai	Pre Test Kemampuan Menulis CIRC Bergambar	29	33.66
	Pre Test Kemampuan Menulis CIRC tanpaGambar	29	42.74
	Kelas Kontrol	17	37.32
	Total	75	
Kruskal Wallis H			2.772
Df			2
Asymp.sig			.250

Berdasarkan hasil uji Kruskal–Wallis pada nilai pre-test kemampuan menulis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,250 ($> 0,05$), sehingga tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis awal yang berarti antara ketiga kelompok penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa berada pada kondisi yang relatif setara. Meskipun terdapat sedikit variasi pada nilai mean rank, di mana kelas CIRC tanpa gambar memiliki nilai tertinggi, diikuti kelas kontrol dan CIRC bergambar, perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Selanjut Pada tabel 4.5 menyajikan hasil analisis dari posttest menggunakan uji Kruskal-Wallis H untuk mengetahui perbedaan kemampuan setelah perlakuan antar kelas dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5.
Uji Kruskal–Wallis H Test untuk Posttest

Ranks			
	Kelas	N	Mean Rank
Nilai	Post Test Kemampuan Menulis CIRC Bergambar	29	60.48
	Post Test Kemampuan Menulis CIRC tanpaGambar	29	29.69
	Post Test Kelas Kontrol	17	13.82
	Total	75	
			Nilai
Kruskal Wallis H			57.925
Df			2
Asymp. Sig			<.001

Pada tabel 4. dan tabel 5 dapat dilihat adanya perbedaan yang sangat kontras antara kondisi *pretest* dan *posttest* pada ke tiga kelas, pada data pretest menunjukkan

signifikansi $0,250 > 0,05$ dengan nilai Kruskal-Wallis $H = 2,772$ tidak terdapatnya perbedaan kondisi awal ini menunjukan keterampilan menulis siswa sebelum perlakuan memiliki kemampuan yang setara. Tetapi pada kondisi sudah diberikan perlakuan yang dilihat dari nilai posttest nilai signifikansi menunjukan $0,001 < 0,05$ dengan nilai Kruskal-Wallis $H = 57,925$ ini menunjukkan adanya perbedaan hasil keterampilan menulis setelah diberi perlakuan

Analisis diskripsi Efikasi diri

Pada tabel berikut ini akan menyajikan deskripsi analisis statistik mengenai Efikasi diri dengan perolehan nya sebagai berikut:

Tabel 6.
Deskriptif Statistik Efikasi Diri

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-Test Efikasi Diri CIRC Bergambar	29	60	73	67.66	2.869
Post-Test Efikasi Diri CIRC tanpa Gambar	29	59	77	64.00	3.306
Post-Test Efikasi Diri Kontrol	17	56	63	58.59	2.623
Valid N (listwise)	17				

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa masing-masing kelas menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Perbedaan tersebut dapat dilihat secara jelas melalui hasil nilai rata-rata (*mean*) posttest di setiap kelompok pembelajaran. Pada kelas yang model CIRC dengan media seri bergambar, nilai rata-rata 67,66. Sementara itu, pada kelas yang menggunakan model CIRC tanpa media, nilai rata-rata 64,00. Adapun pada kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional, nilai rata-rata 58,59 pada posttest. Secara keseluruhan, data tersebut memperlihatkan bahwa terdapatnya perbedaan dari setiap model pembelajaran yang dilakukan.

Uji Normalitas Efikasi Diri

Analisis inferensial dilakukan untuk memperkuat hasil analisis deskriptif sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif dan objektif melalui prosedur ilmiah yang terstandar. Tahap awal analisis ini adalah uji normalitas untuk mengetahui distribusi data sebagai dasar dalam menentukan teknik statistik lanjutan yang akan digunakan.

Tabel 7.
Uji Normalitas Efikasi Diri

		Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df
Efikasi Diri	Post-Test Efikasi Diri Kls CIRC berbantuan Media	.203	29	.004	.892	29
	Post-Test Efikasi Diri Kls CIRC tanpa Media	.209	29	.002	.792	29

Post-Test Efikasi Diri Kontrol	.250	17	.006	.830	17
-----------------------------------	------	----	------	------	----

Berdasarkan tabel, uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk, dengan Shapiro–Wilk dipilih karena sampel ≤ 50 dan lebih sensitif. Keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (p-value), di mana $p > 0,05$ menunjukkan data normal dan $p < 0,05$ menunjukkan data tidak normal. Hasil menunjukkan bahwa kelas CIRC tanpa media memiliki $p < 0,05$, sehingga data tidak berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Efikasi diri

Selanjutnya dilakukan Uji homogenitas untuk mengetahui apakah efikasi diri antar kelompok pembelajaran memiliki kesamaan (homogen). Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's *Test*, yang umum digunakan untuk menguji kesamaan varians antar kelompok dan relatif robust terhadap penyimpangan dari distribusi normal.

Tabel 8.
Uji Homogenitas Efikasi Diri

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Efikasi Diri	Based on Mean	.258	2	72	.773
	Based on Median	.244	2	72	.784
	Based on Median and with adjusted df	.244	2	59.905	.784
	Based on trimmed mean	.211	2	72	.810

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan Levene's *Test* diperoleh p-value $> 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian, H_0 diterima apabila p-value $< 0,05$. Dengan demikian, karena nilai p-value yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, yang artinya untuk bahwa varians data efikasi diri antar ketiga kelompok pembelajaran homogen.

Uji Hipotesis Efikasi Diri

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis, diketahui bahwa data efikasi diri tidak berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, asumsi penggunaan uji parametrik, seperti *One-Way ANOVA*, tidak terpenuhi. Dengan kondisi tersebut, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji nonparametrik Kruskal–Wallis *H Test*, yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan median antar lebih dari dua kelompok independen. Uji Kruskal–Wallis membandingkan distribusi data antar kelompok tidak mensyaratkan data berdistribusi normal maupun homogen.

Dalam uji Kruskal–Wallis, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu berdasarkan nilai signifikansi (p-value) atau berdasarkan nilai statistik uji H dibandingkan dengan nilai kritis H (Kruskal–Wallis). Namun H tabel

terbatas pada sampel yang sangat kecil sehinggalapada penelitian ini menggunakan nilai kritis χ^2 (*Chi-Square*).

Dari tabel 4.9 menunjukkan hasil uji hipotesis efikasi diri dengan menggunakan uji Kruskal Wallis H dengan hasil sebagai berikut:

Table 9.
Uji Kruskal Wallis H

Ranks			
Kelas		N	Mean Rank
Nilai	Post Test Efikasi Diri Kelas CIRC Bergambar	29	56.74
	Post Test Efikasi Diri Kelas CIRC tanpaGambar	29	34.45
	Post Test Efikasi Diri Kelas Kontrol	17	12.09
	Total	75	
			Nilai
		Kruskal Wallis H	46.611
		Df	2
		Asymp.Sig	<.001

Berdasarkan tabel tersebut, hasil *posttest* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$) dengan nilai Kruskal–Wallis H sebesar 46,611. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam efikasi diri siswa setelah perlakuan pada masing-masing kelas.

Secara konseptual, keterampilan menulis mencakup lima komponen utama, yaitu isi, organisasi, kosakata, tata bahasa, dan mekanika (Benyahia, 2025). Keunggulan CIRC dengan media menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran kooperatif dan dukungan visual mampu mengoptimalkan kelima indikator tersebut secara terpadu (Mustainah et al., 2023). Efektivitas ini didukung oleh sintaks model CIRC yang sistematis, meliputi pembentukan kelompok heterogen, membaca dan memahami, diskusi ide, penyusunan draf, revisi–editing, serta presentasi/refleksi. Tahapan ini sejalan dengan teori proses menulis yang dikemukakan oleh Flower & Hayes (204), yang menekankan tahap perencanaan, penyusunan draf, dan revisi, serta pendekatan *process writing*. Kolaborasi dan umpan balik antarteman memperkuat pengembangan isi dan organisasi teks. Selain itu, interaksi kelompok dalam perspektif konstruktivisme sosial Vygotsky membantu siswa meningkatkan tata bahasa dan memperkaya kosakata melalui *scaffolding* sosial (Zhao, 2024).

Peran media gambar berseri semakin memperkuat temuan tersebut. Berdasarkan Teori Pembelajaran Multimedia (Mayer & Fiorella, 2022), kombinasi elemen visual dan verbal mampu menyeimbangkan beban kognitif serta memperjelas organisasi teks. Stimulus visual terbukti meningkatkan koherensi dan kekayaan isi tulisan siswa. Meskipun CIRC tanpa media tetap efektif karena struktur kooperatifnya, hasilnya kurang optimal dalam memperkaya isi tanpa dukungan visual (Fitria, 2024). Sementara itu, pembelajaran konvensional yang minim kolaborasi menunjukkan peningkatan paling rendah, sejalan dengan temuan bahwa keterbatasan diskusi menghambat pengembangan kualitas bahasa dan struktur teks (Sukiastini et al., 2013).

Model pembelajaran dan penggunaan media berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri siswa. Berdasarkan teori kognitif sosial Bandura, efikasi diri memengaruhi strategi belajar, ketekunan, dan hasil akademik (Bakdoolot & Dangin, 2024). Efikasi diri berkembang melalui pengalaman belajar, dukungan sosial, dan keberhasilan yang dialami siswa (Susanti & Marsinun, 2023). Sintaks CIRC dengan media—orientasi tujuan, kerja kelompok heterogen, membaca berbasis gambar, diskusi, penyusunan draf bertahap (*scaffolding*), penilaian teman, presentasi, dan refleksi—secara langsung memperkuat pengalaman keberhasilan, pengalaman vikarius, dan persuasi verbal. Dukungan verbal dalam diskusi memperkuat aspek *strength*, sementara visualisasi membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa (Makhmuuda & Afrida, 2025). Teori multimedia juga menjelaskan bahwa integrasi visual dan verbal meningkatkan rasa mampu siswa (Mayer & Fiorella, 2022), dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media visual secara signifikan meningkatkan efikasi diri (Kamal et al., 2025).

CIRC tanpa media tetap meningkatkan efikasi diri melalui diskusi kelompok yang mendukung aspek *magnitude*, *strength*, dan *generality* (Fitria, 2024). Namun, dampaknya cenderung kurang merata pada siswa berkemampuan rendah karena keterbatasan stimulus visual (Tamrin et al., 2011). Sementara itu, pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru membatasi partisipasi aktif sehingga perkembangan efikasi diri menjadi lebih rendah (Rizky & Ihsanudin, 2024). Secara keseluruhan, CIRC berbantuan media gambar berseri merupakan pendekatan paling efektif karena mengintegrasikan kolaborasi, *scaffolding* visual, dan pengalaman belajar bermakna yang secara komprehensif memperkuat efikasi diri siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3 Kepahiang, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan media gambar berseri, CIRC tanpa media, dan pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut terlihat baik secara deskriptif maupun melalui analisis statistik setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa ketiga model pembelajaran menghasilkan hasil yang berbeda, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan antar model diterima.

Secara lebih spesifik, model CIRC dengan media gambar berseri menunjukkan hasil yang paling optimal dibandingkan dua model lainnya. Integrasi pembelajaran kooperatif dan dukungan visual mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, sistematis, dan bermakna. CIRC tanpa media masih memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional, meskipun efektivitasnya belum seoptimal CIRC dengan media. Sementara itu, pembelajaran konvensional menunjukkan hasil paling rendah, yang mengindikasikan bahwa pendekatan berpusat pada guru kurang mendukung interaksi dan konstruksi pengetahuan secara kolaboratif. Oleh karena itu, model CIRC berbantuan media

gambar berseri direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, D., Sutarman, S., Mardedi, L. Z. A., & Hendri, W. (2025). Pelatihan Dasar Keterampilan Menulis Bahasa Inggris bagi Mahasiswa Non-Bahasa melalui Pendekatan Partisipatif. *TERAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosial Budaya*, 1(2), 45–58. <https://doi.org/10.71094/teras.v1i2.100>
- Bakdoolot, A., & Dangin, D. (2024). The Relationship between Self-Efficacy and Academic Achievement Among Indonesian College Students. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(8), 6610–6617. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i08-95>
- Benyehia, S. (2025). The Effectiveness of Cooperative Learning Strategies in Developing Students' Writing Skills. *Internasional Journal of Early Childhood Special Education*, 17, 1029-1037. https://www.int-jecse.net/media/article_pdfs/2_EZZ0Dkm.pdf
- Defhany, E., Napitupulu, E., & Halawa, A. (2025). Sosialisasi Pentingnya Berkomunikasi dalam Bahasa Inggris Guna Peningkatan Kompetensi. *Journal Abdimas Mutiara*, 6(1), 347–355. <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/6121/4145>
- Dewi, A. C. (2025). Keterampilan Menulis sebagai Fondasi Literasi Abad ke-21: Analisis Literatur terhadap Model dan Strategi Pembelajaran Efektif. *Jurnal Ilmiah Multididplin Mahasiswa dan Akademis*, 1, 1–14. <https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/intelektual/article/view/438>
- Fauzi, A. A., Kibtiyah, A., Hanifudin, H., & Idawati, K. (2025). Implementasi Program Sekolah Menulis dalam Mengasah Efikasi Diri Melalui Persuasi Verbal Santri di Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 6(2), 283–288. https://doi.org/10.56667/de_journal.v6i2.1877
- Fitria, A. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Berbasis Media Flipbook dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa. *Academy of Education Journal*, 15(1), 240–249. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2161>
- Flower, L., & Hayes, J. R. (2004). A Cognitive Process Theory of Writing. *College Composition and Communication*, 32(4). <https://doi.org/10.2307/356600>
- Kamal, R. F., Triwanvi, S., & Wahyuningsih, Y. (2025). Pemanfaatan Video Dokumenter Sejarah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Sinar Dunia Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 85-97. <https://doi.org/10.58192/sidu.v4i4.3953>
- Kemdikbud,. (2024). *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris di Satuan Pendidikan*. 4

- Makhmuuda, K., & Afrida, Y. (2025). *Pengaruh Mastery Experience Dan Verbal Persuasion Terhadap Self Efficacy Peserta Didik*. 7(2), 83–91
- Mayer, R. E., & Fiorella, L. (2022). *Introduction to Multimedia Learning*. <https://doi.org/10.1017/9781108894333.003>
- Mustainah, M., Sulfasyah, S., & Arif, T. (2023). The Effect of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Method Assisted by Visual Media on the Writing Skills of Class V Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 23(2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/59200>
- Putri, A. M. J., & Sudewi, P. W., & Amrang, A. (2023). Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Siswa Sekolah Menengah Atas dengan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Fun and Communicative English. *Abdimas*, 5(2). <https://jurnal.unigal.ac.id/abdimasgaluh/article/view/11830>
- Rizky, E., & Ihsanudin, I. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terintegrasi STEM Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Self Efficacy Siswa SMP. *Jurnal Cendekia*, 08(2), 1281–1292. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3208>
- Sukiastini, G. N. A., Sadia, I., & Suastra, I. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kreatif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(1). https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/760
- Susanti, D. R., & Marsinun, R. (2023). Hubungan Efikasi Diri dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMAN 11 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2430–2437. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1358>
- Tamrin, M., S. Sirate, S. F., & Yusuf, M. (2011). *Teori Belajar Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika*. Sigma Suara Intelektual Gaya Matematika
- Zhao, F. (2024). Using Reflection and Collaborative Learning Exercises to Enhance Student Learning in an Accounting Course: An Application of Constructivism Learning Theory in Business Education. *Bussiness Communication Research and Practice*, 7, 112–117. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.22682/bcrp.2024.7.2.112>